

Dampak Investasi Asing Langsung (FDI) di Provinsi Sulawesi Selatan (Studi Kasus: Sebelum dan Masa Covid-19)

Anwar Ramli^{1*}, Yusri Karmila²

STIE Wira Bhakti Makassar

Corresponding Author: Yusri Karmila, yusrikarmila@wirabhaktimakassar.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Investasi Asing Langsung (FDI), Covid-19, Ekonomi

Received : 09 September

Revised : 12 September

Accepted: 27 September

©2022 Ramli, Karmila: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan menganalisis bagaimana dampak investasi asing langsung (FDI) sebelum dan pada masa COVID-19. Oleh karena itu investor diminta untuk mempertimbangkannya saat membuat keputusan investasi asing. Jenis data sekunder yang digunakan adalah data *time series* dari Tahun 2018 - 2020 dari Badan Pusat Statistik (bps.go.id). Alat analisis data penelitian menggunakan alat analisis *Independent Sample T-test* (Uji Beda). Alat uji *independent sampel t- Test* ini adalah data interval dan data numerik. Hasil penelitian tentang Investasi asing langsung (FDI) memiliki dampak secara signifikan terkait dari sebelum Covid 19 dan pada masa Covid 19 dengan telah membuktikan bahwa data Investasi Asing Langsung (FDI) Sebelum Covid-19 pada tahun 2017 dengan nilai US\$ 712.8 (Juta). Sedangkan pada masa Covid-19 dimulai pada tahun 2019 dengan nilai US\$ 302.6 (Juta) jelas terlihat penurunan secara signifikan akan Investasi Asing Langsung (FDI) di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal tersebut dapat terlihat jelas bahwa output ekonomi yang baik memberikan ekspektasi dalam meningkatkan motivasi investor dalam penanaman modal. Kondisi ekonomi yang baik ternyata mampu menjadi alasan para investor dalam meningkatkan atau menanamkan modalnya. Jika Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan yang diatas rata-rata nasional dapat menjadi keunggulan yang ditawarkan oleh pemerintah dalam menarik investor asing. Sehingga tugas utama pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan kedepannya adalah pemerintah perlu memaksimalkan penanganan Covid-19 pertama dengan gerakan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan menggunakan sabun), yang kedua memaksimalkan penanganan Vaksinasi, dan ketiga memaksimalkan kesadaran masyarakat.

PENDAHULUAN

Kondisi Perekonomian masyarakat Indonesia saat ini sedang tidak stabil dikala pemerintah sedang berupaya untuk mengoptimalkan kondisi Perekonomian di Indonesia, pandemi datang dengan segala dampak negatifnya. Seperti yang kita ketahui sekarang bahwa dampak dari pandemic ini sangat berpengaruh terhadap segala aspek terutama pada kondisi kesehatan dan Perekonomian masyarakat. Dengan adanya pandemi Covid-19 tidak dapat dipungkiri bahwa perekonomian masyarakat Indonesia saat ini sedang berada dalam kondisi yang bisa dibilang (tidak stabil) (Lenti Iswari & Muharir, 2021).

Pandemi COVID-19 juga menimbulkan dampak yang mengerikan terhadap investasi yang membuat masyarakat akan memilih untuk sangat hati-hati dalam membeli barang bahkan untuk melakukan investasi. Pandemi ini juga sangat mempengaruhi proyeksi pasar. Investor dapat cenderung untuk tidak berinvestasi dikarenakan berubahnya asumsi pasar dan tidak jelasnya supply chain (Mukharom & Aravik, 2020).

Investasi asing sangat diperlukan guna Pembangunan perekonomian memiliki *social overhead capital* yaitu proyek-proyek raksasa yang diperlukan untuk memperlancar bisnis dan perdagangan seperti jalan raya, jalan kereta api, proyek irigasi dan bendungan, sarana kesehatan umum dan lain sebagainya (Samuelson dan Nordhaus, 1991). Semua ini memerlukan investasi besar yang cenderung bersifat "*indivisible*" (tak dapat dibagi-bagi) atau *lumpy* (sekaligus), dan mempunyai *increasing return to scale* sedangkan modal yang dimiliki oleh negara tidak akan cukup untuk melakukan pembangunan yang merata di setiap wilayah. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan mendapat bantuan modal asing melalui investasi asing.

Penanaman Modal Asing diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi dengan membantu dalam industrilaisasi, membangun modal *overhead* ekonomi dan menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Modal asing tidak hanya membawa uang dan mesin tetapi juga keterampilan teknik. Penanaman Modal Asing mampu membuka daerah-daerah terpencil dan menggarap sumber-sumber baru yang belum dimanfaatkan. Bahkan resiko pada tahap perintisan juga menjadi tanggungan modal asing. Selanjutnya, modal asing juga mendorong pengusaha setempat untuk bekerjasama dengan perusahaan asing. Penanaman Modal Asing meniadakan problem neraca pembayaran dan menurunkan tekanan inflasi. Modal asing membantu memodernisasikan masyarakat dan memperkuat sektor negara maupun swasta (Jhingan, 2013).

Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPM) Sulawesi Selatan juga membenarkan adanya penurunan dari sektor investasi melalui data investasi yang masuk di Sulawesi Selatan sepanjang tahun 2015. BKPM Sulsel mengatakan, nilai investasi yang tercatat hingga triwulan III tahun 2015 baru mencapai Rp7,8 triliun. Sementara total investasi pada tahun 2014 senilai Rp11,2 triliun. PMA Sulawesi Selatan pada Triwulan ke-II mencapai USD 77.148.200 atau Rp 964.352.500, dengan perhitungan kurs rupiah sebesar Rp 12,500 per Dollar. Sedangkan pada Triwulan ke-III nilainya mencapai USD 45.514.900 atau sebesar Rp 568.936.250.000 (tribunnews.com, 2016).

Kondisi perekonomian Sulawesi Selatan dapat dilihat dari nilai investasi asing pada tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perkembangan Investasi asing di Provinsi Sulawesi Selatan

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Investasi Asing	US\$ 582,6	US\$ 462,8	US\$ 280,9	US\$ 233,3	US\$ 372,5

Sumber: bps.go.id

Pada Tabel diatas telah memberikan beberapa gambaran kondisi ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Lima tahun terakhir. Pertumbuhan Investasi Asing yang cenderung melambat pada Provinsi Sulawesi Selatan dampak dari krisis global, namun perlu dipahami bahwa pemilik investasi dari Investasi Asing tentunya adalah investor asing yang berasal dari negara-negara yang merasakan dampak dari krisis global. Namun pertumbuhan Investasi Asing yang terjadi di tengah krisis global adalah dampak ekonomi yang terus membaik, pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan akan terus melakukan kebijakan yang menarik investor asing seperti mempromosikan Provinsi Sulawesi Selatan di negara-negara lain.

Pada tahun 2019 Provinsi Sulawesi Selatan salah satu provinsi yang terdampak akibat Pandemi COVID-19 yang berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), jumlah pasien positif terinfeksi COVID-19 di Indonesia mencapai 6.575 orang per 19 April 2020. Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya. (The SMERU Research Institute). Dengan tujuan untuk mengetahui Dampak Investasi Asing Langsung (FDI) Di Provinsi Sulawesi Selatan studi kasus sebelum dan masa Pandemi COVID-19”.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Investasi sendiri merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk ditentukan dalam hal tingkat pendapatan nasional (Sukirno, 2000). Adanya investasi yang akan mendorong terciptanya objek modal baru, sehingga akan terserap aspek produksi baru dan menghasilkan lapangan kerja atau kesempatan kerja baru yang akan menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran (Shaihu, 2012).

Investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang modal dan alat produksi dengan tujuan mengubah atau menambah objek modal yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam miliaran rupiah (Ultimate, 2020). Untuk mengatasi kasus ketenagakerjaan, salah satu kebijakan pasar tenaga kerja yang dapat dicoba dalam rangka penciptaan lapangan kerja

adalah dengan penciptaan lapangan kerja melalui investasi di bidang industri atau dapat dikatakan kebijakan dari sisi permintaan sehingga terjadi peningkatan dalam hal pekerjaan (Bactiar, 2006).

Investasi adalah mereka yang memiliki pendapatan, yang dipergunakan bukan untuk tujuan konsumsi melainkan investasi. Investasi, dalam pengertian sehari-hari adalah menanamkan uang saat ini untuk mendapatkan manfaat di kemudian hari. Dengan kata lain, investasi adalah awal dari suatu kegiatan bisnis. Dari sisi pengertian investasi di atas, investasi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok penting, yaitu (Noor, 2007: 434):

a. Investasi yang terjadi karena suatu keharusan Adalah investasi yang terjadi secara otomatis, sesuai dengan perkembangan kebutuhan hidup seseorang, atau sekelompok orang, atau suatu organisasi, bahkan negara. Investasi jenis ini didorong oleh kebutuhan di masa depan.

b. Investasi yang terjadi karena keinginan Adalah investasi yang disengaja karena diinginkan atau disengaja oleh seseorang, atau sekelompok orang, atau suatu organisasi, karena keinginan masa depan. Investasi jenis ini lebih condong pada pengertian ekonomi atau bisnis, yaitu usaha yang terkait dengan tujuan mendapatkan manfaat di kemudian hari.

Disimpulkan bahwa Investasi adalah menanamkan uang/modal usahadiharapkan dapat memberi manfaat dengan meningkatkan produktivitas, memperluas lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Jenis dan Karakteristik Investasi

Bila dilihat dari jenisnya, investasi dapat dikelompokkan sebagai berikut (Noor, 2007: 437):

a. Investasi Langsung (*Direct Investment*)

Adalah investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan usaha (bisnis). Misalnya investasi perkebunan, perikanan, pabrik, toko dan jenis usaha lainnya. Pada umumnya, dalam pembicaraan sehari-hari jenis investasi ini disebut juga investasi pada aset riil, atau investasi yang jelas wujudnya dan mudah dilihat. Tambahan lagi investasi langsung ini menghasilkan dampak berganda (*multiplier effect*) yang besar bagi masyarakat luas. Investasi langsung ini akan menghasilkan dampak ke belakang, berupa input usaha, maupun ke depan, dalam bentuk output usaha yang merupakan input bagi usaha lain.

b. Investasi Tidak Langsung (*Indirect Investment*)

Adalah investasi pada aset finansial, bukan pada aset atau faktor produksi. Contoh dari investasi tidak langsung ini, adalah: deposito, investasi pada surat berharga (sekuritas), seperti saham dan obligasi, CP (*Commercial Paper*), reksadana dan sebagainya. Investasi pada aset keuangan ini juga bertujuan untuk mendapatkan manfaat masa depan. Manfaat masa

depan dari investasi ini lebih dikenal dengan balas jasa investasi, atau untuk menyederhanakannya disebut dengan istilah bunga. Selanjutnya dilihat dari karakteristiknya, investasi dapat dikelompokkan sebagai berikut (Noor, 2007: 439-441):

1) Investasi Publik

Adalah investasi yang dilakukan oleh negara atau pemerintah, untuk membangun sarana dan prasarana atau infrastruktur guna memenuhi kebutuhan masyarakat (publik). Investasi dengan karakteristik seperti ini, bersifat nirlaba, atau *nonprofit motive*, seperti pembangunan jalan dan jembatan, sekolah, taman, pasar, rumah sakit dan sarana serta prasarana publik lainnya.

2) Investasi Swasta

Adalah investasi yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya para pengusaha atau investor, dengan tujuan mendapatkan manfaat berupa laba. Investasi jenis ini disebut juga dengan istilah investasi dengan *profit motive*. Investasi dengan karakteristik seperti ini dapat dilakukan oleh pribadi atau perusahaan baik pelaku domestik maupun pelaku asing, yang meliputi DII (*Domestic Indirect Investment*), FII (*Foreign Indirect Investment*), DDI (*Domestic Direct Investment*) dan FDI (*Foreign Direct Investment*).

Setelah itu Harrod dan Domar menetapkan investasi sebagai kunci pembangunan ekonomi di suatu negara dengan menghasilkan pendapatan sebagai akibat dari permintaan investasi dan meningkatkan kapasitas produksi dengan meningkatkan persediaan modal yang dihasilkan dari penawaran investasi (Fivien, 2019). Karena mengingat jumlah penduduk di Sulawesi Selatan yang semakin bertambah setiap tahun, sehingga konsumsi penduduk di Sulawesi Selatan juga meningkat, tentunya akan merangsang kawasan industri dalam meningkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan penduduk, sehingga akan menambah jumlah input yang dapat dimanfaatkan dan salah satunya adalah tenaga kerja.

3. Investasi Asing Langsung

Globalisasi dalam arti ekonomi menunjukkan terbukanya perekonomian suatu negara terhadap perdagangan internasional dan investasi asing. Salah satu bentuk penanaman modal asing adalah Penanaman Modal Asing. FDI adalah aliran modal internasional dalam bentuk penanaman modal langsung, seperti pembangunan pabrik, pembelian barang modal, tanah, bahan baku, dan sebagainya, yang dilakukan oleh negara lain di negara penerima investasi. Tiwari & Mutascu, 2011).

Foreign Direct Investment (FDI) adalah investasi ekuitas luar negeri oleh Perusahaan Multinasional swasta (MNC). Sebagai bentuk aliran modal internasional untuk negara berkembang, FDI menghadirkan peluang unik seperti pendirian perusahaan, pembangunan pabrik, pembelian barang modal,

tanah, serta bahan baku dan perlengkapan di mana investor terlibat langsung dalam operasinya (Hady, 2001).

Menurut Salvatore (1997: 469), investasi asing langsung meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata, misalnya seperti pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi, pembelian berbagai peralatan inventaris dan sebagainya. Keberadaan aset-aset ini, biasanya diikuti dengan penyelenggaraan fungsi-fungsi manajemen dan pihak investor sendiri (pemilik aset) tetap mempertahankan kontrol terhadap dana-dana yang telah ditanamkannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, yang dimaksud dengan istilah FDI/PMA (Penanaman Modal Asing) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Investasi asing langsung adalah berasal dari analisis neoklasik tradisional, yang memusatkan perhatiannya pada berbagai analisis determinan atau faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Menurut analisis mereka, investasi asing langsung adalah sesuatu yang sangat positif, karena hal tersebut mengisi kekurangan tabungan yang dapat dihimpun dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah dan mengembangkan keahlian manajerial bagi perekonomian di negara penerima investasi asing langsung tersebut. Semua manfaat yang akan dibuahkan oleh investasi asing langsung tersebut, adalah sangat penting, dikarenakan semua itu merupakan faktor-faktor kunci yang dibutuhkan untuk mencapai target pembangunan dan pertumbuhan ekonomi bagi negara yang berkelanjutan (Todaro dan Smith, 2006: 266).

Hal pertama yang paling sering disebut-sebut sebagai sumbangan positif investasi asing langsung tersebut, adalah peranannya dalam mengisi kekosongan-kekesongan atau kekurangan-kekurangan sumber daya antara tingkat investasi yang ditargetkan dengan jumlah aktual tabungan domestik yang dapat dimobilisasikan. Terkadang, diketahui bahwa setiap negara memiliki kemampuan yang amat terbatas untuk mencapai target investasi yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan tabungan domestik yang biasanya digunakan sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan, acapkali tidak memadai untuk skala investasi yang dibutuhkan. Maka dari itu, kehadiran investasi asing langsung dapat digunakan untuk mengatasi persoalan yang berkaitan erat dengan kesenjangan dari tabungan dan investasi dalam negeri tersebut.

Sementara itu, sumbangan positif kedua yang dapat diberikan oleh investasi asing langsung tersebut, adalah peranannya dalam mengisi kesenjangan antara target jumlah devisa yang dibutuhkan dan hasil-hasil aktual devisa dari ekspor ditambah dengan bantuan luar negeri neto. Jadi, apabila investasi asing langsung diperkenankan hadir di negara bersangkutan, maka hal ini tidak hanya dapat menghilangkan sebagian atau seluruh defisit

yang terdapat dalam neraca pembayaran, tetapi juga dapat menghilangkan defisit dalam jangka panjang, apabila pemilik modal atau perusahaan asing tersebut dimungkinkan untuk hadir di negara yang bersangkutan guna menghasilkan devisa atau alat-alat pembayaran luar negeri dari hasil-hasil eksportnya secara neto.

Selanjutnya, sumbangan positif ketiga yang didapatkan dari investasi asing langsung tersebut, adalah peranannya dalam mengisi kesenjangan antara target penerimaan pajak pemerintah dan jumlah pajak aktual yang dapat dikumpulkan. Bahwa dengan memungut pajak atas keuntungan-keuntungan dari perusahaan-perusahaan asing tersebut, maka pemerintah dari negara-negara tujuan investasi asing langsung tersebut, pada akhirnya akan dapat memobilisasi sumber-sumber finansial dalam rangka membiayai proyek-proyek pembangunannya, misalnya pembangunan sarana dan prasarana publik.

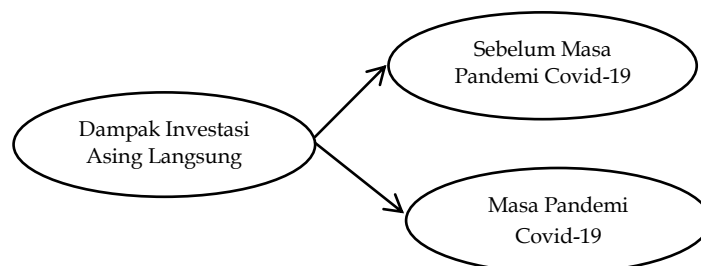
Terakhir, sumbangan positif keempat yang dapat diberikan oleh investasi asing langsung tersebut, adalah peranannya dalam mengisi kesenjangan di bidang manajemen, semangat kewirausahaan, teknologi produksi dan keterampilan kerja, yang menurut pemikiran neoklasik tradisional akan diisi sebagian ataupun seluruhnya oleh perusahaan-perusahaan asing yang beroperasi di negara-negara penerima investasi asing langsung tersebut. Perusahaan-perusahaan asing tersebut, tidak hanya akan dapat menyediakan sumber-sumber finansial saja dan/atau pabrik-pabrik baru saja kepada negara-negara tujuan investasi asing langsung tersebut, akan tetapi juga dapat menyediakan berbagai sumberdaya sumberdaya yang dapat dibutuhkan bagi proses pembangunan secara keseluruhan, termasuk juga pengalaman dan kecakapan manajerial, kemampuan kewirausahaan dan teknologi produksi, yang kemudian dapat dialihkan kepada mitra-mitra usaha di dalam negeri melalui program-program latihan dan proses belajar sambil bekerja.

Hipotesis penelitian adalah:

H1: Terjadi Dampak Investasi Asing Langsung (FDI) Di Provinsi Sulawesi Selatan studi kasus sebelum dan masa Pandemi COVID-19”.

H2: Tidak Terjadi Dampak Investasi Asing Langsung (FDI) Di Provinsi Sulawesi Selatan studi kasus sebelum dan masa Pandemi COVID-19”.

Setelah kerangka kontekstual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka kontekstual

METODOLOGI

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber-sumber yang telah ada dengan maksud tertentu dan mempunyai klasifikasi. dalam pengumpulannya data sekunder bisa diperoleh dari studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku, catatan-catatan, internet, dokumen-dokumen resmi berbagai instansi pemerintah dan sebagainya yang ada hubungannya dengan penelitian (Soeratno dan Arsyad, 2003). Dari data sekunder tersebut data yang digunakan adalah data *time series* dalam bentuk data perbulan dari Tahun 2018 - 2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (*bps.go.id*).

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode yang sesuai dengan data yang diperlukan. Metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan segala usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh teori atau informasi yang bersangkutan dengan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti dengan cara mencari melalui buku-buku, literatur, tulisan dan yang lainnya yang berhubungan dengan Investasi Asing Langsung (FDI) (Djiwandono, 2015)

b. Studi dokumentasi

Penelitian dengan menggunakan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data secara tidak langsung yang berkaitan dengan subjek penelitian dalam rangka untuk memperoleh objek yang ingin diteliti dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data melalui catatan, buku, surat kabar, majalah, internet dan sebagainya yang ada sangkut pautnya dengan penelitian si peneliti (Abdullah & Sutanto, 2015).

Alat Ukur Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan aplikasi *microsoft excel* 2010 digunakan untuk mengimput data dan pembuatan tabel serta *SPSS 16* yang digunakan untuk mengelola data berupa uji normalitas dan uji beda dengan data statistik yang telah didapatkan oleh peneliti dengan mengumpulkan data dari studi pustaka dan studi dokumentasi yang berupa data sekunder.

Uji data

Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk melihat suatu variabel data apakah berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan untuk menguji kenormalan data pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data *Kolmogorov Smirnov Test*. Dalam uji normalitas dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorof Smirnov Test*, apabila hasil output menunjukkan probabilitas $>0,05$ maka data ini dapat digunakan untuk penelitian berdistribusi normal. Artinya jika data berdistribusi normal maka bisa menggunakan *independent sampel T-test* dalam uji beda (Santoso, 2010).

Alat Analisis

Penelitian ini menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan alat analisis *Independent Sample T-test* (Uji Beda). *Independent sampel T-test* digunakan untuk menguji hipotesis tentang dua populasi atau lebih yang masing-masing kelompok sampelnya bersifat *independent* yang artinya kedua populasi tidak terikat dan tidak berhubungan satu sama lain, data yang diperlukan untuk alat uji *independent sampel t- Test* ini adalah data interval dan data numerik (Gani & Amalia, 2015). Dalam pengujian *independen sample T-test* harus menggunakan langkah-langkah hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan antara Investasi Asing Langsung (FDI) Sebelum dan Pada Masa Covid-19

Ha : Ada perbedaan antara Investasi Asing Langsung (FDI) Sebelum dan Pada Masa Covid-19

Dengan kriteria penolakan hipotesis adalah :

- a. Apabila nilai sig (2-tailed) >0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila nilai sig (2-tailed) <0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN

Wabah COVID-19 telah memberikan dampak serius pada hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Pengaruh yang ditimbulkan tidak hanya pada satu bidang, namun hampir di seluruh aktivitas yang ada. Salah satu aspek yang menjadi perhatian di tengah merebaknya virus Corona adalah investasi. Adanya berbagai pembatasan di suatu negara sudah tentu berimbas pada aktivitas ekonomi. virus Corona atau COVID-19 adalah ancaman serius yang cepat atau lambat akan mempengaruhi stabilitas suatu negara, termasuk Indonesia. penurunan nilai investasi akan sangat kentara jika dilihat dari hubungan perdagangan yang melibatkan negara-negara episentrum COVID-19, salah satunya adalah RRT (Republik Rakyat Tiongkok).

Adanya pembatasan atau *lockdown* membuat aktivitas perdagangan terdampak dengan nilai kerugian yang tidak sedikit. Kegiatan ini mencakup semua aktivitas bisnis yang berkaitan dengan pasokan bahan material yang berhubungan langsung dengan RRT. Kondisi perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat dari nilai penanaman Investasi Asing langsung (FDI) sebagai berikut.

Tabel 2. Perkembangan Investasi Asing Langsung (FDI) di Provinsi Sulawesi Selatan

Provinsi SulSel	Sebelum Covid-19		Masa Covid-19	
	2017	2018	2019	2020
Tahun				
Investasi Asing Langsung (FDI)	US\$ 712.8 (Juta)	US\$ 617.2 (Juta)	US\$ 302.6 (Juta)	US\$ 236.1 (Juta)
<i>Sumber: bps.go.id</i>				

Pada tabel diatas Investasi asing langsung (FDI) pada tahun 2017 mengalami peningkatan dengan nilai US\$ 712.8 (Juta) sebelum Covid-19 sedangkan dibanding pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai US\$ 236.1(Juta) pada masa Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa Investasi asing langsung sangat berpengaruh pada masa Covid-19. Berikut ini merupakan hasil Uji *independen sample T-test* dari Investasi asing langsung (FDI) pada tahun 2017-2018 sebelum Covid-19 dan masa Covid-19 tahun 2019-2020.

Table. 3 Group Statistics

Tabel 3. Group Statistics					
	X	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Y	SEBELUM COVID-19	2	665.0000	67.59941	47.80000
	MASA COVID-19	2	269.3500	47.02260	33.25000

Sumber: Hasil Olah Data Tahun 2022

Pada tabel pertama kita dapat melihat bahwa jumlah subjek sebelum COVID-19 ada 2 tahun sedangkan jumlah subjek pada masa COVID-19 ada 2 tahun. Mean sebelum COVID-19 adalah 665.000 sementara pada masa COVID-19 269.350. Dari sini kita dapat lihat bahwa sebelum COVID-19 memiliki mean konsentrasi yang lebih tinggi. Namun kita tidak bisa menyimpulkan langsung dari statistik deskriptif, karena bisa jadi perbedaan mean ini hanya karena sampling eror saja, oleh karena itu kita harus lihat pada uji signifikansi analisis t-test sebagai berikut.

Tabel 4. Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Y	.	.	6.795	2	0.021	395.65	58.22716	145.1187	646.18126
			6.795	1.784	0.028	395.65	58.22716	113.7084	677.59163

assume d									
-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Olah Data Tahun 2022

Hasil uji analisis independent sample t-test adalah pada tabel kedua. Pada tabel Independent Samples Test dapat dijelaskan bahwa, Investasi asing langsung (FDI) memiliki perbedaan secara signifikan terkait dari sebelum Covid 19 dan masa Covid 19 dengan melihat nilai sig. (2-tailed), jika lebih besar dari nilai sig. 0,05 maka terdapat perbedaan secara signifikan. 95% confidence interval of the difference merupakan rentang nilai perbedaan yang ditoleransi. Pada kasus analisis ini, toleransi ini menggunakan taraf kepercayaan 95%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Investasi asing langsung (FDI) memiliki dampak secara signifikan terkait dari sebelum Covid 19 dan pada masa Covid 19 dengan melihat nilai sig. (2-tailed), jika lebih besar dari nilai sig. 0,05 maka terdapat dampak secara signifikan. Hasil penelitian telah membuktikan bahwa data Investasi Asing Langsung (FDI) Sebelum Covid-19 pada tahun 2017 dengan nilai US\$ 712.8 (Juta). Sedangkan pada masa Covid-19 dimulai pada tahun 2019 dengan nilai US\$ 302.6 (Juta) jelas terlihat penurunan secara signifikan akan Investasi Asing Langsung (FDI) di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal tersebut dapat terlihat jelas bahwa output ekonomi yang baik memberikan ekspektasi dan meningkatkan motivasi investor dalam menanamkan modalnya. Kondisi ekonomi yang baik di Provinsi Sulawesi Selatan ternyata mampu menjadi alasan para investor dalam meningkatkan atau menanamkan modalnya. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan yang diatas rata rata nasional dapat menjadi keunggulan yang ditawarkan oleh pemerintah dalam menarik investor asing. Sehingga tugas utama pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan kedepannya adalah pemerintah perlu memaksimalkan penanganan Covid-19 pertama dengan gerakan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan menggunakan sabun), yang kedua memaksimalkan penanganan Vaksinasi, dan ketiga memaksimalkan kesadaran masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afdhal Abdillah (2017) telah membuktikan bahwa Pertumbuhan ekonomi juga diasumsikan dapat mempengaruhi minat investor asing dalam menanamkan modalnya. Hal ini terkait karena pertumbuhan ekonomi menjadi tolok ukur meningkatnya output suatu daerah. Laju ekonomi yang positif tentu akan membangkitkan gairah investor asing dalam menanamkan modalnya. Sehingga penting untuk terus menjaga laju dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.

Dewi dan Sutrisna (2015) meneliti pengaruh investasi dan ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekspor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian juga

dilakukan Susi dkk. (2015) menyatakan bahwa pengaruh investasi, tenaga kerja, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Buleleng periode tahun 2008 terhadap 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, tenaga kerja, dan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, baik investasi maupun ekspor berpengaruh positif.

Penelitian Hugo Leonardo dkk (2021) menyatakan bahwa strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna menarik investor asing langsung (FDI). Salah satu strateginya adalah dengan memperbaiki kondisi infrastruktur yang mampu mendukung produktivitas output, sehingga pertumbuhan ekonomi yang dicapai juga lebih tinggi. Selain itu, investasi human capital juga diperlukan untuk menarik investor, dengan berbagai cara, seperti investasi pada pendidikan anak usia dini, peningkatan fasilitas pendidikan yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas human capital yang terbentuk, penguatan kompetensi pemanfaatan teknologi bagi siswa, siswa, guru, dan dosen.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Hasi penelitian tentang Investasi asing langsung (FDI) memiliki dampak secara signifikan terkait dari sebelum Covid 19 dan pada masa Covid 19 dengan melihat nilai sig. (2-tailed), jika lebih besar dari nilai sig. 0,05 maka terdapat dampak secara signifikan. Hasil penelitian telah membuktikan bahwa data Investasi Asing Langsung (FDI) Sebelum Covid-19 pada tahun 2017 dengan nilai US\$ 712.8 (Juta). Sedangkan pada masa Covid-19 dimulai pada tahun 2019 dengan nilai US\$ 302.6 (Juta) jelas terlihat penurunan secara signifikan akan Investasi Asing Langsung (FDI) di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal tersebut dapat terlihat jelas bahwa output ekonomi yang baik memberikan ekspektasi dan meningkatkan motivasi investor dalam menanamkan modalnya. Kondisi ekonomi yang baik di Provinsi Sulawesi Selatan ternyata mampu menjadi alasan para investor dalam meningkatkan atau menanamkan modalnya.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan yang diatas rata-rata nasional dapat menjadi keunggulan yang ditawarkan oleh pemerintah dalam menarik investor asing. Sehingga tugas utama pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan kedepannya adalah pemerintah perlu mamaksimalkan penanganan Covid-19 pertama dengan gerakan 3M (memakaib masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan menggunakan sabun), yang kedua memaksimalkan penanganan Vaksinasi, dan ketiga memaksimalkan kesadaran masyarakat.

PENELITIAN LANJUTAN

Setiap penelitian memeiliki keterbatasan; Dalam upaya meningkatkan investor asing langsung (FDI) perlu dilakukan strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna menarik investor asing langsung (FDI) serta pemerintah perlu mamaksimalkan penanganan Covid-19 pertama dengan gerakan 3M (memakaib masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan menggunakan sabun), yang kedua memaksimalkan penanganan Vaksinasi, dan

ketiga memaksimalkan kesadaran masyarakat. saran untuk penelitian lebih lanjut agar menambah variabel terkait pertumbuhan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini memberi Anda kesempatan untuk menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan yang memberikan saran untuk penelitian ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Sutanto, T. E. (2015). *Statistika Tanpa Stress*. Jakarta: TransMedia Pustaka.
- Bader S.S. Hamdan. 2016 .*The Effect of Exports and Imports on Economic Growth in the Arab Countries: A Panel Data Approach*. Journal of Economics Bibliography. Volume 3, March 2016, Issue 1.
- Afdhal Abdillah AR (2017). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Di Sulawesi Selatan*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar Makassar.
- BKPM. 2017. *Perkembangan Realisasi Investasi PMA Berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal*. http://www2.bkpm.go.id/images/uploads/inves_tasi_indonesia/file/Bahan_Paparan_TW_IV_2016.pdf
- Caves, R.E. (1996): *"Multinational Enterprise and Economic Analysis"*, 2nd ed. Cambridge: Cambridge University Press
- Dewi, N.M.S., Sutrisna, I.K. (2015), Pengaruh investasi dan ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 4(6), 621-636.
- Djiwandono P. I. 2015. *Meneliti Itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*. Edisi pertama. Cetakan pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Dwi Kartikasari. (2017). *The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2017, 7(4), 663-667.
- Etahisoa. 2020. *The Impact Of Import-Export On Economic Growth In Madagascar*. College of Economics and Management Nanjing University of Aeronautics and Astronautics, Nanjing 210016, China. *Journal Of Smart Economic Growth Journal Of Smart Economic Growth*.
- Fivie Muslihatiningsih, KK (2019) 'Manpower Absorption in the Manufacturing Sector', *Journal of Equilibrium Economics (JEK)*, 3(2).
- Gani, Irwan dan Amalia, Siti. 2015. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: PT. Andi Offset.

- Hugo Leonardo Prasetyo Khafidzin.2021.· Determinants Foreign Direct Investment (FDI) Inflow in ASEAN-8. *MediaTrend* 16 (1) 2021 p. 12-18.
- Jhingan, M.L., 2013. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo Persada: Kota Depok
- Manuel Fernandez dkk(2020). *Foreign Direct Investment in Indonesia: An Analysis from Investors Perspective. International Journal of Economics and Financial Issues*, 2020, 10(5), 102-112.
- Mohsen, A.S. (2015), *Effects of exports and imports on the economic growth of Syria. Euro-Asian Journal of Economics and Finance*,3(4), 253-261.
- Miskinis, Algirdas; Juozenaite, Ilma, 2015. *A Comparative Analysis of Foreign Direct Investment Factors. Ekonomika ; Vilnius* 94.2 (2015): 7-27.
- Mukharom, M., & Aravik, H. (2020). Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Penanggulangan Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15096>
- Ridha, M. Risamawan & Budi, Novia. 2020. *The Effect of Foreign Direct Investment, Human Development and Macroeconomic Condition on Economic Growth: Evidence from Indonesia*. Vol. 8, No. 2, August 2020, page. 46 – 54. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Maluku Tengah, Maluku, STIS Jakarta, Politeknik Statistika, Jakarta.
- Sala H., & Trivin P. (2014). *Openness, Investment and Growth in Sub-Saharan Africa. Journal of African Economies*,1-33. <http://dx.doi.org/10.1093/jae/ejt027>.
- Seiko Minota Zekarias. 2016.*The Impact of Foreign Direct Investment (FDI) on Economic Growth in Eastern Africa: Evidence from Panel Data Analysis. Applied Economics and Finance* Vol. 3, No. 1; February 2016.ISSN 2332-7294 E-ISSN 2332-7308.Published by Redfame Publishing.
- Santoso, S. (2010). *Mastering SPSS 18*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sindonews.com, 2014. Investasi asing di Sulsel menurun. (Online) Diakses pada 5 Juli 2017. <https://ekbis.sindonews.com/read/840475/33/investasi-asing-di-sulsel-menurun-1393762150>
- Siti Hodijah, Grace Patricia Angelina. Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu) Vol. 10

No. 01, April 2021. P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN: 2685-9424. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia.

Susi, L.I.D.S., Kirya, I.K., Yudiaatmaja, F. (2015), Pengaruh investasi, tenaga kerja, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Buleleng periode 2008-2012. *E Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 20-30.

Syairu, A. (2012) '*The Influence of Government Investment and Private Investment on Employment Opportunities and Unemployment in East Kalimantan Province*', *Journal of Development Economics*, 10(1).

Uswatun Hasanah. *The Effect of Investment, Unemployment, Minimum Wages On Labor Absorption In West Java Province 2008-2020*. Master of Islamic Economics, Islamic Business Economics, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.